

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Upaya diplomasi publik Korea Selatan dalam menyebarkan *hallyu* di Amerika Serikat dianalisis menggunakan enam indikator diplomasi publik milik Fitzpatrick. Pertama, penyebaran informasi dan pengetahuan mengenai *hallyu* di berbagai media sosial dan editorial Amerika Serikat merupakan bentuk upaya Korea Selatan dalam melakukan Advokasi kebijakan dan penyebaran budaya nasionalnya. Kedua, Korea Selatan melakukan komunikasi langsung oleh elit pemerintahnya melalui wawancara dengan media televisi Amerika Serikat maupun nasional yang disiarkan secara global. Berdasarkan data yang ada, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh wawancara elit pemerintah di bawah Pemerintahan Moon Jae In bertujuan untuk memperlihatkan kebijakan Korea Selatan yang berhasil dalam menangani berbagai isu seperti perdamaian, budaya populer, hingga Covid-19 kepada publik Amerika Serikat.

Selanjutnya, upaya diplomasi tersebut terlihat melalui aktivitas Korea Selatan dalam membangun hubungan dengan berbagai aktor. Aktivitas ini dilakukan melalui tiga program utama yaitu pemberian beasiswa GKS, pertukaran jurnalis Korea Selatan dan Amerika Serikat, serta kerja sama dengan CJ ENM. Program-program ini dilakukan rutin setiap tahun oleh pemerintah Korea Selatan dan mengharuskan mereka untuk tinggal di Korea Selatan dalam jangka waktu tertentu. Sehingga ini dilihat sebagai bentuk upaya pemerintah Korea Selatan, dalam membangun hubungan jangka panjang kepada publik Amerika Serikat

melalui pelajar dan jurnalis, hingga sektor swasta. Keempat, Korea Selatan secara aktif mengadakan acara festival dan pameran seperti KCON, KMN, dan *Korean Art Exhibition*. Acara-acara tersebut berhasil menarik puluhan ribu publik Amerika Serikat sebagai peserta. Berdasarkan data yang ada, program ini merupakan aktivitas yang paling intens dilakukan oleh Korea Selatan, terlihat dari berbagai pembaharuan dan peningkatan yang dilakukan pada acara KCON, KMN, dan *Korean Art Exhibition* di Amerika Serikat setiap tahunnya. Terakhir, peneliti menemukan bahwa Korea Selatan juga memberikan bantuan politis kepada pemerintah Amerika Serikat yaitu bantuan badai Harvey dan bantuan darurat Covid-19.

Berdasarkan paparan di atas, Korea Selatan melaksanakan lima dari enam indikator yang dikemukakan oleh Fitzpatrick dalam menyebarkan *hallyu* di Amerika Serikat. Adapun satu indikator lainnya yang tidak dilaksanakan yaitu *propaganda* karena Korea Selatan di bawah pemerintahan Moon Jae In takut aktivitas tersebut akan berpengaruh buruk terhadap kepercayaan masyarakat terhadap kepemimpinannya yang sudah dibangun dengan baik. Dalam melakukan upaya diplomasi publiknya, *hallyu* menerima respon positif dari publik Amerika Serikat dengan munculnya berbagai akun penggemar *hallyu* di SNS, popularitas *hallyu* di industri hiburan Amerika Serikat, hingga meningkatnya opini publik mengenai kesukaannya terhadap Korea Selatan di bawah Pemerintahan Moon Jae In.

## 5.2 Saran

Sampai saat ini, pembahasan mengenai diplomasi publik masih sangat digandrungi sebagai topik penelitian hubungan internasional. Hal ini tentu

menunjukkan bahwa isu-isu diplomasi publik pada era digital dan informasi memang sangat menarik. Salah satu isu tersebut adalah *hallyu* yang menjadi fenomena besar dalam sejarah diplomasi publik dunia. Walaupun topik ini sudah sejak lama dikaji oleh peneliti sebelumnya, namun penelitian mengenai *hallyu* masih terpusat di kawasan Asia. Jarang sekali ditemukan literatur-literatur yang memaparkan bagaimana *hallyu* bisa masuk dan diterima di negara yang memiliki budaya dan nilai-nilai yang sangat berbeda, khususnya pada negara Barat. Bahkan ia berhasil menjadi sebuah alat yang mempermudah Korea Selatan dalam mencapai kepentingannya di negara tersebut. Maka dari itu, peneliti menyarankan untuk menggali lebih dalam fenomena *hallyu* sebagai sebuah instrumen diplomasi publik di negara-negara Barat dan menganalisisnya dengan pisau analisis yang lebih kompleks, pada penelitian selanjutnya. Dengan demikian, maka dapat dihasilkan sebuah karya ilmiah yang lebih baik, lebih solutif, dan praktis sehingga dapat digunakan sebagai input bagi para pembuat kebijakan.

